



STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM MENINGKATKAN HASIL EVALUASI SISWA PADA MATERI RUKHSOH DALAM BERIBADAH DI KELAS 7 SMPIT HARAPAN UMAT KARAWANG

Jihan Fhajri

Universitas Singaperbangsa Karawang

Lilis Sumiyati

Universitas Singaperbangsa Karawang

Klara Safitri

Universitas Singaperbangsa Karawang

Alamat : Jl. H.S. Ronggowaluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang,
Jawa Barat 41361.

Korespondensi penulis: 2210631110132@student.unsika.ac.id,
2210631110137@student.unsika.ac.id, 2210631110136@student.unsika.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness of the expository teaching strategy in improving students' evaluation results on the topic of Rukhsoh in worship practices among 7th-grade students at SMPIT Harapan Umat Karawang. The research employed a classroom action research (CAR) method consisting of two cycles, each including planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through evaluation tests, observations, and documentation. The findings indicate that the application of the expository teaching strategy enhances students' understanding of the Rukhsoh material, as evidenced by the increase in average evaluation scores from the first to the second cycle. Therefore, the expository teaching strategy is effective in improving students' evaluation outcomes on the topic of Rukhsoh in worship practices..*

Keywords: *Expository Teaching Strategy, Evaluation Results, Rukhsoh, Islamic Religious Education, SMPIT Harapan Umat Karawang*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil evaluasi siswa pada materi Rukhsoh dalam beribadah di kelas 7 SMPIT Harapan Umat Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes evaluasi, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Rukhsoh, yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata evaluasi dari siklus pertama ke siklus kedua. Dengan demikian, strategi pembelajaran ekspositori efektif dalam meningkatkan hasil evaluasi siswa pada materi Rukhsoh dalam beribadah.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Ekspositori, Hasil Evaluasi, Rukhsoh, Pendidikan Agama Islam, SMPIT Harapan Umat Karawang.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dua makna esensial yang saling melengkapi, yaitu “pendidikan” dan “agama Islam”. Menurut Plato, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang dalam pencarian kebenaran sejati. Dalam konteks ini,

guru memiliki peranan yang sangat penting untuk memotivasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung (Musyafa' Fathoni, 2010). Aristoteles juga mengungkapkan pandangannya tentang pendidikan, di mana ia menekankan bahwa pendidikan merupakan proses mendidik manusia agar mampu memiliki sikap yang layak dalam setiap tindakan (Bunyamin, 2018).

Pandangan al-Ghazali tentang pendidikan menunjukkan bahwa tujuannya adalah untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa, agar mereka semakin dekat kepada Allah dan mampu meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Hamim, 2014). Sementara itu, Ibnu Khaldun memandang pendidikan dengan lebih luas. Menurutnya, pendidikan tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran yang terikat oleh waktu dan ruang, tetapi juga merupakan proses kesadaran manusia untuk memahami, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman (Akbar, 2015).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. PAI bukan hanya sekadar mata pelajaran yang mentransfer pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membina sikap spiritual, sosial, dan emosional. Dalam era globalisasi, digitalisasi, serta krisis moral yang melanda berbagai lapisan masyarakat, pendidikan agama menjadi benteng utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, beriman, dan memiliki tanggung jawab sosial. Pada jenjang Sekolah Menengah (SMP), PAI berfungsi sebagai fondasi utama untuk menanamkan nilai-nilai ketauhidan, ibadah, dan akhlak yang mulia, yang akan menjadi bekal berharga bagi anak-anak dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan di masa depan.

Maryati, Saefullah, dan Azis (2025) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dalam PAI harus berakar pada landasan normatif religius yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta landasan filosofis dari pemikiran pendidikan Islam. Hal ini memperkuat urgensi penggunaan strategi ekspositori dalam pembelajaran rukhsah, karena pendekatan ini memungkinkan internalisasi nilai secara utuh dan terstruktur sesuai prinsip syariat.

KAJIAN TEORITIS

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi yang bersifat konseptual seperti *rukhsah* atau keringanan dalam menjalankan ibadah, diperlukan penerapan strategi yang tepat agar siswa mampu memahami makna serta penerapannya secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai tidak hanya mendukung pencapaian aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan siswa secara menyeluruh.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menyampaikan materi berbasis nilai dan dalil adalah strategi pembelajaran ekspositori. Metode ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyampaikan materi secara langsung, runtut, dan sistematis, sehingga sangat tepat digunakan dalam mengajarkan topik yang memerlukan pemahaman mendalam baik dari sisi hukum maupun praktik keagamaan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pusat informasi sekaligus pemandu yang membantu siswa memahami makna dan nilai-nilai syariat dalam ajaran *rukhsah*. Strategi ini sejalan dengan esensi pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman makna spiritual yang mendalam.

Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah pendekatan yang berfokus pada peran guru sebagai pusat pembelajaran. Dalam metode ini, guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa melalui penjelasan lisan, ceramah, maupun demonstrasi. Tujuannya adalah untuk memastikan siswa menerima informasi secara utuh dan terstruktur tanpa perlu mencarinya sendiri.

Menurut Sudjana (2010), pembelajaran ekspositori sangat tepat digunakan dalam penyampaian materi yang bersifat informatif, seperti konsep, hukum, atau prinsip yang telah mapan. Dengan strategi ini, siswa dapat dengan cepat dan akurat memperoleh pemahaman awal tentang materi yang diajarkan.

Keunggulan Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori memiliki sejumlah keunggulan, antara lain:

- a. **Efisiensi dalam penyampaian materi:** Guru dapat menyampaikan informasi secara singkat namun padat, mencakup berbagai topik secara luas.
- b. **Struktur materi yang sistematis:** Materi disusun secara teratur, memudahkan siswa dalam memahami isi pelajaran.
- c. **Meningkatkan daya serap informasi:** Metode ini sangat cocok untuk siswa yang baru mengenal suatu konsep, karena memberikan gambaran keseluruhan terlebih dahulu.
- d. **Memperjelas konsep abstrak:** Melalui analogi dan contoh konkret, guru dapat menjelaskan hal-hal yang sulit dipahami dengan lebih jelas.
- e. **Mendorong kedisiplinan dan perhatian:** Dengan sifatnya yang langsung, strategi ini mengharuskan siswa untuk fokus dan berdisiplin selama proses pembelajaran.

Langkah-langkah Umum dalam Pembelajaran Ekspositori

Berikut adalah tahapan sistematis dalam strategi/metode ekspositori untuk pembelajaran, guna menilai efektivitas metode ini:

1. Perencanaan dan Persiapan Awal

Guru melakukan perencanaan yang matang agar strategi ekspositori dapat diterapkan secara efektif dalam menyampaikan materi rukhsah. Langkah ini mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang rinci, penentuan tujuan pembelajaran, serta pemilihan materi ajar yang relevan dengan konsep keringanan dalam beribadah. Guru pun harus menguasai materi dengan baik agar dapat menarik minat serta perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Apersepsi dan Pemberian Motivasi

Guru mencoba bertanya tentang pengalaman dan pengetahuan siswa terkait situasi tertentu seperti sakit atau bepergian jauh, yang berkaitan langsung dengan penerapan rukhsah. Tujuannya adalah membangun keterkaitan antara pengalaman pribadi siswa dengan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, guru memberikan motivasi dengan menjelaskan bahwa memahami rukhsah merupakan bentuk penghayatan terhadap kasih sayang Allah kepada umat-Nya. Tujuan pembelajaran juga dijelaskan secara terbuka agar siswa mengetahui arah dan capaian yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut.

3. Penyampaian Materi Secara Terstruktur

Inti dari strategi ekspositori terletak pada penyampaian materi secara sistematis dan jelas. Guru menjelaskan konsep rukhsah mulai dari definisinya, dalil-dalil syar'i yang melandasinya, hingga contoh penerapannya dalam kehidupan, seperti qashar dan jamak salat, serta pembolehan tidak berpuasa dalam kondisi tertentu. Penjelasan disampaikan dengan bahasa yang terstruktur dan logis. Istilah-istilah penting turut dijelaskan agar siswa memahami konteks dan substansi syariat secara lebih mendalam.

4. Interaksi dan Klarifikasi Materi

Guru memberikan ruang kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan seputar materi yang dipelajari. Setiap pertanyaan ditanggapi dengan penjelasan yang akurat dan mudah dimengerti, guna menghindari kesalahpahaman terhadap konsep rukhsah. Selain itu, guru sesekali menyisipkan pertanyaan singkat untuk menjaga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

5. Penegasan Konsep dan Penguatan Pemahaman

Setelah seluruh materi disampaikan, guru memberikan penguatan dengan menegaskan kembali inti dari materi yang telah dibahas, seperti manfaat dan syarat diberlakukannya rukhsah dalam ibadah. Apresiasi diberikan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui pujian maupun umpan balik positif. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan semangat belajar sekaligus memperkuat daya ingat siswa terhadap materi.

6. Evaluasi Proses Pembelajaran

Untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, guru melaksanakan evaluasi dalam bentuk tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan memberikan studi kasus sederhana yang berkaitan dengan situasi nyata. Hasil evaluasi ini berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran dan menjadi dasar untuk perbaikan atau tindak lanjut selanjutnya.

7. Refleksi dan Penutupan

Pada akhir sesi pembelajaran, guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dengan menanyakan hal-hal seperti pemahaman mereka tentang rukhsah atau pengalaman pribadi yang relevan. Tujuan dari refleksi ini adalah agar siswa menyadari pentingnya penerapan konsep rukhsah dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman Rukshah dalam pendidikan Islam

Salah satu materi penting dalam PAI adalah Rukhsah. Kemudahan adalah salah satu prinsip fundamental dalam hukum Islam. Kemudahan ini merupakan anugerah dari Allah SWT yang bertujuan supaya manusia tetap bersemangat dan konsisten dalam menjalankan aktivitas keagamaan, terutama ketika menghadapi kesulitan atau masyaqqah. Hal ini dapat ditemukan dalam firman Allah SWT, Q. S. al-Baqarah (2): 185 (Mahmudin, 2017).

Seiring dengan perkembangan waktu, konsep 'ar-Rukhshoh' ini dapat diperluas untuk mencakup berbagai bidang, tidak hanya terbatas pada konteks fikih ibadah, tetapi juga dapat diterapkan dalam fikih mu'âmalah mâliyyah, khususnya dalam hukum ekonomi syariah (Yudi Permana dan Lenny Yanthiani, 2020).

Penerapan konsep rukshah dalam mu'âmalah mâliyyah sejatinya bertujuan untuk memberikan kemudahan, keringanan, dan kemaslahatan bagi para subjek hukum dalam

melaksanakan transaksi (Hisam Ahyani dan Mustofa, 2021). Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian khusus mengenai aplikasi rukshah dalam transaksi mu'âmalah mâliyyah. (Putra, 2022)

Hikmah Mengajarkan Rukhsah (Keringanan Ibadah) pada Usia Menengah

Mengajarkan konsep rukhsah atau keringanan dalam ibadah pada siswa usia menengah, seperti kelas 7 SMP, memiliki beberapa nilai hikmah penting:

1. Membentuk sikap moderat (tawazun): Siswa diajarkan bahwa Islam adalah agama yang mudah dan tidak membebani, sehingga tumbuh sikap yang tidak ekstrem dalam beragama.
2. Mengembangkan pemahaman fikih yang fleksibel: Siswa mengenal prinsip-prinsip keringanan dalam kondisi darurat, seperti menjamak shalat ketika safar atau tidak berpuasa saat sakit.
3. Menanamkan nilai rahmat dalam syariat: Rukhsah menunjukkan bahwa Allah Maha Pengasih dan tidak memberatkan hamba-Nya.
4. Membina empati dan toleransi: Siswa belajar memahami bahwa setiap individu memiliki kondisi yang berbeda dalam menjalankan ibadah.

Hubungan Strategi Ekspositori dengan Pembelajaran Materi Rukhsah dalam Ibadah

Materi *rukhsah* dalam ibadah merupakan topik yang bersifat konseptual dan membutuhkan pemahaman yang jelas serta sistematis dari para siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran ekspositori sangat tepat digunakan dalam menyampaikan materi ini. Strategi ini memungkinkan guru untuk menyampaikan penjelasan secara terstruktur, dimulai dari definisi *rukhsah*, dalil-dalil syar'i yang menjadi landasannya, hingga contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti keringanan saat salat atau puasa.

Dalam konteks studi Islam, pendekatan ekspositori memang sangat sesuai untuk menyampaikan materi berbasis teks wahyu karena memungkinkan siswa memahami konsep secara sistematis dan tekstual, sebagaimana diterapkan dalam kajian studi teks kewahyuan (Saefullah, 2024). Strategi ini juga memungkinkan guru untuk menekankan logika dan hikmah di balik ketentuan syariat, sehingga siswa tidak hanya tahu apa itu *rukhsah*, tetapi juga memahami mengapa keringanan tersebut diberikan dalam Islam.

Dengan cara ini, siswa akan memperoleh pemahaman yang kuat sebelum memasuki tahap praktik. Mereka tidak hanya menghafal aturan, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai ibadah secara lebih mendalam. Penerapan strategi ekspositori ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep *rukhsah* dan mampu menerapkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil evaluasi mereka, baik secara kognitif maupun afektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan proses serta hasil belajar siswa melalui tindakan yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan. Pemilihan metode PTK didasarkan pada posisi peneliti yang juga merupakan guru di kelas yang bersangkutan, sehingga memungkinkan dilakukannya perbaikan langsung terhadap proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2017), PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh praktisi untuk meningkatkan kualitas dan keadilan dalam praktik pendidikan yang mereka jalankan.

Model tindakan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini sesuai dengan gagasan Kusumah dan Dwitagama (2015) yang menyatakan bahwa PTK merupakan upaya sistematis yang dilakukan guru secara berulang dalam bentuk siklus untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, serta menyusun instrumen evaluasi berupa 20 soal pilihan ganda yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi pada materi Rukhsah. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun. Sementara itu, tahap observasi dilaksanakan oleh kolaborator dengan menggunakan lembar observasi yang mengukur keterlibatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kemudian dianalisis dalam tahap refleksi untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan serta menentukan strategi perbaikan pada siklus berikutnya.

Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, dan persentase ketuntasan belajar pada tiap siklus. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam penelitian ini adalah 70. Penelitian dianggap berhasil apabila minimal 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Tes dan Ketuntasan:

- Prasiklus :
 - Jumlah siswa tuntas : 22 dari 23 siswa (95%)
 - (85, 85, 80, 65, 70, 90, 90, 90, 85, 90, 85, 80, 70, 80, 80, 85, 85, 85, 80, 80, 80, 80, 80)
 - Rata-rata : 82
- Siklus I :
 - Jumlah siswa tuntas : 23 dari 23 siswa (100%)
 - (100, 100, 95, 85, 95, 95, 100, 100, 100, 100, 100, 95, 90, 100, 100, 100, 100, 100, 95, 100, 100, 90)
 - Rata-rata : 98
- Siklus II :
 - Jumlah siswa tuntas : 23 dari 23 siswa (100%)
 - (100, 100, 95, 85, 90, 100, 100, 100, 100, 100, 100, 100, 95, 100, 100, 100, 95, 100, 95, 95, 100, 100, 90)
 - Rata-rata : 98

B. Hasil Observasi dan Refleksi:

➤ Hasil Prasiklus

Pada tes awal sebelum tindakan, 22 dari 23 siswa (95%) mencapai nilai ≥ 70 dengan rata-rata nilai kelas sebesar 82. Hal ini sebenarnya menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Rukhsah sudah memadai secara keseluruhan. Namun, meskipun mayoritas siswa mencapai nilai ≥ 70 , nilai rata-rata tersebut tidak menjamin bahwa semua siswa telah sepenuhnya memahami materi. Meskipun hasil tes

menunjukkan angka yang cukup baik, masih ada kemungkinan beberapa siswa yang belum sepenuhnya menguasai materi dengan baik.

Menurut Maryati, Saefullah, dan Azis (2025), metodologi pendidikan agama Islam yang efektif harus menyentuh dua sisi, yaitu normatif (berbasis wahyu) dan filosofis (berakar pada tujuan pendidikan Islam), agar dapat membentuk pemahaman yang komprehensif. Pemahaman ini tidak hanya dari sisi kognitif, tetapi juga spiritual dan etis. Strategi ekspositori menjadi jembatan yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran.

➤ **Siklus I**

Setelah penerapan metode ekspositori yang mencakup ceramah dan tanya jawab, hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) berhasil menyelesaikan tes dengan tuntas. Rata-rata nilai meningkat menjadi 98, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga terlihat meningkat.



Gambar 1. Pelaksanaan Siklus I

➤ **Pengamatan dan Refleksi Siklus I**

Pada siklus pertama, banyak siswa menunjukkan kemajuan, terutama dalam diskusi mengenai pengertian Rukhshah. Namun, beberapa siswa masih memerlukan penjelasan lebih lanjut untuk memahami pembagian Rukhshah dalam salat dan puasa. Guru memberikan umpan balik langsung melalui sesi tanya jawab untuk membantu siswa memperjelas pemahaman mereka. Refleksi dari siklus pertama mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam menyampaikan materi secara lebih mendalam. Meskipun demikian, siklus pertama menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan pemahaman yang tercermin dalam evaluasi yang lebih baik dibandingkan dengan prasiklus.

➤ **Siklus II**

Perbaikan yang dilakukan pada aspek pengisian soal memberikan hasil yang optimal, di mana seluruh siswa (100%) mencapai skor ≥ 70 ,

dengan rata-rata nilai tetap tinggi yaitu 98. Pembelajaran pada siklus kedua berjalan lebih efektif dan tertib, serta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi oleh siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan, yakni penyampaian materi secara sistematis dan logis terbukti memberikan dampak positif.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Saefullah (2024) dalam *Al-Tarbiyah*, yang menyoroti pentingnya pendekatan berbasis teks wahyu dalam studi keislaman. Selain itu, pendekatan ini juga sesuai dengan dasar normatif religius sebagaimana diuraikan oleh Maryati, Saefullah, dan Azis (2025) dalam jurnal *Qolamuna*, yang menekankan bahwa pendidikan agama Islam hendaknya didasarkan pada sumber ajaran utama agar nilai-nilai religius dapat tertanam secara mendalam dan berkesinambungan.



Gambar 2. Pelaksanaan Siklus 2

➤ **Pengamatan dan Refleksi Siklus II**

Pada siklus kedua, pelaksanaan pembelajaran dan pengisian soal menjadi lebih efektif. Guru memberikan lebih banyak penguatan pada topik-topik yang sebelumnya membingungkan siswa, seperti pengertian dan pembagian Rukhshah. Refleksi dari siklus kedua menunjukkan bahwa hampir semua siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan memahami dengan baik setiap aspek materi Rukhshah. Namun, perlu dicatat bahwa lebih banyak waktu untuk refleksi diperlukan agar siswa dapat memperdalam pemahaman mereka lebih lanjut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan metode Ekspositori dalam pembelajaran rukshah di kelas VII D SMPIT Harapan Umat menunjukkan peningkatan yang bertahan dalam pemahaman siswa. Hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa hanya 95% siswa yang tuntas dalam materi rukshah, sedangkan pada siklus pertama jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 100%, dan pada siklus kedua, semua siswa tetap 100% berhasil mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa metode Ekspositori dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep rukshah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Ekspotisori sebagai metode pembelajaran yang efektif,

memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengetahuan, tanya jawab, dan berdiskusi. Guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi, serta mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan.

Implikasi

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi rukhsah dalam ibadah. Secara praktis, temuan ini menekankan perlunya guru PAI mendapatkan pelatihan dalam menerapkan strategi ekspositori dengan tepat, terutama dalam menyampaikan materi keagamaan yang bersifat konseptual seperti rukhsah. Keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini juga mempertegas pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru Pendidikan Agama Islam, khususnya di tingkat SMP, dapat menerapkan strategi pembelajaran ekspositori secara optimal dalam menyampaikan materi yang bersifat konseptual, seperti rukhsah dalam beribadah. Strategi ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan hasil evaluasi siswa karena penyampaian materi yang sistematis, terstruktur, dan berfokus pada inti pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu mengombinasikan strategi ekspositori dengan pendekatan kontekstual dan interaktif agar siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, tercipta pembelajaran yang bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Afnan, A. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1).
- Akbar, M. (2015). *Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun dalam Konteks Kontemporer*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bunyamin, M. (2018). *Filsafat Pendidikan Barat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Damayanti, N., & Sari, P. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 792–800.
- Elis, I., et al. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Motivasi, Keaktifan, Kemampuan Memecahkan Masalah, Kolaborasi, dan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Lesson Study. *Efektor*, 6(2), 165–172.
- Hamim. (2014). *Konsep Pendidikan dalam Pemikiran Al-Ghazali*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hisam, A., & Mustofa. (2021). Aplikasi Rukhsah dalam Muamalah Maliyah: Pendekatan Fiqh Kontemporer. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 45–55.
- Mahmudin. (2017). Prinsip Kemudahan dalam Hukum Islam: Telaah terhadap Q.S. Al-Baqarah: 185. *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 5(2), 120–128.

- Maryati, Yeti Sri., Saefullah, Agus Susilo., & Azis, Abdul. (2025). *Landasan Normatif Religius dan Filosofis Pada Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora, 1(2). <https://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ/article/view/128>
- Mayada, F. D., Faizah, F., & Nisa'i, K. (2024). Efektifitas Model Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 336–342.
- Musyafa', F. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permana, Y., & Yanthiani, L. (2020). Ar-Rukhshoh dalam Fiqh Muamalah Kontemporer. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1), 60–70.
- Putra, R. B. (2022). Kajian Aplikasi Rukhshoh dalam Transaksi Syariah Modern. *Jurnal Muamalah Kontemporer*, 2(2), 101–115.
- Saefullah, Agus Susilo. (2024). *Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam*. Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2(4), 195–211. <https://journal.staiypiqaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/1428>
- Saefullah, Agus Susilo. (2024). *Penerapan Program Tahqiq pada Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Hikmah*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 3108–3114. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13746>
- Sudjana, N. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Woli, R. T., et al. (2023). Pengaruh Metode Ekspositori dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 129–132.
- Zainuri, H. S., et al. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran IPS di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32503–32508.